

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era modern ini, persaingan bisnis yang begitu ketat mendorong perusahaan untuk bersaing mendapatkan laba sebesar mungkin. Pada pertumbuhan ekonomi kuartal III-2018 sebesar 5,17 persen naik 0,11 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang hanya 5,06 persen (“Kuartal III-2018 Ekonomi Indonesia Tumbuh 5,17 Persen”, November 11, 2018). Dalam hal ini, seiring pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat membutuhkan ketersediaan modal yang lebih guna mengembangkan dan meningkatkan usaha, sedangkan dengan perusahaan menjadi *Go Public* di pasar modal dapat membantu merealisasikan modal yang ingin dicapai.

Menurut Undang - Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek. Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga, dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Bagi perusahaan, dengan adanya pasar modal ini dapat menambah opsi untuk memenuhi kebutuhan dana yang bersifat jangka pendek maupun panjang serta menempatkan perusahaan sebagai *listed enterprise* di Bursa Efek Indonesia dengan demikian struktur modal perusahaan akan lebih maksimal. Bagi investor, berinvestasi saham di pasar modal dengan harapan dapat

menghasilkan keuntungan atau kemanfaatan berupa *dividend* dan *capital gain*.

Perbankan merupakan salah satu dari berbagai sektor penting yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Adapun menurut Undang - Undang No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pada dasarnya, kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat merupakan kegiatan pokok bank. Dalam hal ini, investor dapat mempertimbangkan sektor perbankan menjadi ladang untuk menanamkan modal guna menambah aset pada portofolio investasi yang dimiliki.

Penelitian ini memilih perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena beberapa alasan, alasan pertama yaitu bank konvensional merupakan cerminan kepercayaan yang besar bagi investor pada stabilitas sistem keuangan dan sistem perbankan di suatu negara, alasan kedua yaitu bank konvensional sudah banyak yang *go public* sehingga memudahkan dalam melihat posisi keuangan dan kinerja suatu bank, alasan ketiga yaitu antar bank konvensional memiliki kemiripan unsur-unsur laporan keuangan antara satu dengan yang lain sehingga membantu konsistensi penelitian terhadap objek penelitian yang diteliti.

Adapun data mengenai harga saham tahunan perusahaan perbankan konvensional yang tercatat di bursa efek indonesia 2013 - 2017 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Harga Saham Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017

NO	NAMA PERUSAHAAN	HARGA SAHAM				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	105	103	97	386	525
2	Bank Agris Tbk.	-	143	85	91	230
3	Bank Artos Indonesia Tbk.	-	-	-	160	168
4	Bank MNC Internasional Tbk.	133	84	70	68	51
5	Bank Capital Indonesia Tbk.	88	96	205	206	216
6	Bank Central Asia Tbk.	9600	13125	13.300	15.500	21.900
7	Bank Harda Internasional Tbk.	-	-	123	68	116
8	Bank Bukopin Tbk.	620	750	700	640	590
9	Bank Mestika Dharma Tbk.	1570	1600	1.560	1.500	1.375
10	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	3950	6100	4.990	5.525	9.900
11	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	1480	2310	1860	1910	1450
12	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	7250	11650	2.285	2.335	3.640
13	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	870	1205	1.295	1.740	3.570
14	Bank Yudha Bhakti Tbk.	-	-	329	398	400
15	Bank JTrust Indonesia Tbk.	50	50	50	50	50
16	Bank Danamon Indonesia Tbk.	3775	4525	3.200	3.710	6.950
17	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	84	80	53	57	50
18	Bank Ganesha Tbk.	-	-	-	78	83

19	Bank Ina Perdana Tbk.	-	250	214	189	995
20	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	890	730	755	3.390	2.400
21	BPD Jawa Timur Tbk.	375	460	437	570	710
22	Bank QNB Indonesia Tbk.	450	410	232	256	245
23	Bank Maspion Indonesia Tbk.	-	338	400	420	392
24	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	7850	10775	9250	11575	8000
25	Bank Bumi Arta Tbk.	157	158	190	200	268
26	Bank CIMB Niaga Tbk.	920	835	595	845	1.350
27	Bank Maybank Indonesia Tbk.	310	208	170	338	263
28	Bank Permata Tbk.	1260	1505	829	536	625
29	Bank Sinarmas Tbk.	240	339	393	870	880
30	Bank of India Indonesia Tbk.	650	1100	3.595	2.050	1.735
31	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	4300	3950	2.400	2.640	2.460
32	Bank Victoria International Tbk.	125	120	105	107	236
33	Bank Dinar Indonesia Tbk.	-	194	113	240	280
34	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	91	79	64	73	80
35	Bank Mayapada Internasional Tbk.	2750	1880	1950	3150	3850
36	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	127	205	300	148	214
37	Bank Mega Tbk.	2050	2000	3.275	2.550	3.340
38	Bank Mitraniaga Tbk.	-	174	212	200	260
39	Bank OCBC NISP Tbk.	1230	1360	638	1.035	938
40	Bank Nationalnobu Tbk.	590	760	452	760	960
41	Bank Pan Indonesia Tbk.	660	1165	820	750	1.140
42	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	890	1150	1100	1150	890

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa selama tahun 2013 - 2017 harga saham perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:13) fluktuasi harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran yang berbeda-beda atas saham tersebut. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya internal seperti kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak maupun faktor yang sifatnya eksternal seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya.

Harga saham merupakan besaran nilai yang harus dibayar investor untuk mendapatkan kepemilikan saham perusahaan. Menurut Anoraga (2006:100) tentang harga saham, nilai yang diperoleh dari sesi penutupan bursa yang mencerminkan sejumlah uang yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan bukti kepemilikan perusahaan. Fluktuasi harga terjadi selama sesi pembukaan hingga penutupan pasar sehingga menimbulkan persepsi investor untuk bertransaksi jual maupun beli saham adapun pertimbangan yang diambil investor dalam menentukan pembelian dan penjualan saham yaitu analisis *technical*, *fundamental*, dan *market behaviour*. Peningkatan harga saham menunjukkan harga saham yang sedang *uptrend*, sebaliknya ketika harga saham menurun sedang *downtrend*. Ketika semakin naik harga saham, maka investor akan semakin ingin untuk menjual sahamnya. Analisis fundamental mengacu pada laporan keuangan yang didalamnya

terdapat rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang dianalisis antara lain *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Earning Per Share* (EPS).

Return On Asset (ROA) menurut Sawir (2005:18) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Semakin besar nilai yang dimiliki ROA maka dapat dikatakan kinerja manajemen semakin bagus. Kondisi ini dapat menimbulkan sentimen positif terhadap respon investor di pasar modal untuk meningkatkan permintaan saham terhadap saham perusahaan yang memiliki tingkat ROA tinggi sehingga harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. Penelitian Rajip, dkk (2018) *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil penelitian *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham perbankan.

Non Performing Loan (NPL) menurut Kasmir (2013:155). Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi mencerminkan perbankan yang tidak mampu mencari calon debitur yang berkualitas, NPL yang tinggi dapat menimbulkan

sentimen negatif terhadap respon investor di pasar modal untuk menurunkan permintaan saham terhadap harga perusahaan yang memiliki tingkat NPL tinggi sehingga harga saham perusahaan tersebut akan menurun. Indiani dan Dewi (2016) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap harga saham perbankan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Riyadi (2008) merupakan rasio yang menunjukkan kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Adapun rasio yang menunjukkan modal untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Besar kecil permodalan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan keuangan bank yang bersangkutan, semakin tinggi modal yang dimiliki bank dan memiliki modal yang cukup untuk menjalankan usahanya dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan menaikkan permintaan akan saham perbankan tersebut. Penelitian Naftali, dkk (2018) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan.

Earning Per Share (EPS) menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006) mendefinisikan bahwa laba per saham sebagai rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan *return*. Jika *Earning Per Share* (EPS) kecil, maka kecil pula kemungkinan perusahaan

untuk membagikan return. Dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi karena merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan sehingga permintaan harga saham tersebut akan naik. Penelitian Asri (2017) menunjukkan hasil penelitian *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan, maka penelitian ini di beri judul **“ANALISIS HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi civitas akademika, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan menjadi perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham di perusahaan perusahaan.

b. Manfaat praktis

1. Bagi penulis, yaitu sebagai gambaran tentang kemampuan rasio keuangan dalam mempengaruhi harga saham di perusahaan perbankan.
2. Bagi investor, dengan adanya penelitian ini diharapkan membantu para investor dalam memprediksi harga saham yang mengalami perubahan secara fluktuatif.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam membuat kebijakan kedepan lebih baik yang bersifat fundamental, sehingga dapat menarik perhatian para investor.